

Pengembangan Buku Panduan Kelompok Psikoedukasi Teknik *Case-Based Learning* untuk Mengembangkan *Individual Work Performance* Mahasiswa

Caraka Putra Bhakti^{1*}, Hurina Nasibatun Sholehah²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Correspondence Email: caraka.pb@bk.uad.ac.id *

Keywords

Kelompok Psikoedukasi; Case Based Learning;
Individual Work Performance

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan layanan kelompok psikoedukasi teknik *case-based learning* untuk mengembangkan *individual work performance* mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D dengan teknik 4D define, design, develop dan disseminate namun hanya sampai pada pengembanagan dan validasi ahli. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Buku panduan diuji oleh ahli materi, ahli media dan ahli layanan bimbingan dan konseling. Data yang diperoleh menunjukkan buku panduan dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,72. Buku panduan terdiri dari empat pertemuan yang mengintegrasikan *case-based learning* dengan dimensi *individual work performance*. Tahapan *case-based learning* sebagai berikut *preparation stage, case presentation stage, group discussion and problem solving stage, reflection and feedback stage*. Berdasarkan uji validasi, buku panduan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai media pendukung pengembangan *individual work performance* pada mahasiswa

PENDAHULUAN

Individual Work Performance (IWP) merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh mahasiswa di era globalisasi. *Individual work performance* atau kinerja individu diartikan sebagai tingkat keberhasilan individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya, perilaku yang ditunjukkan di lingkungan kerja, serta dampaknya terhadap organisasi secara keseluruhan (Alnagbi et al., 2025). Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada mahasiswa adalah *individual work performance*, yaitu kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas secara efektif, bertanggung jawab, dan konsisten sesuai dengan standar yang ditetapkan. *Individual work performance* atau kinerja individu menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam membangun sebuah organisasi (Koopmans et al., 2011; Laila & Pujiyanto, 2024). Selain itu, IWP juga dipahami sebagai perilaku kerja yang berada di bawah kendali individu dan secara langsung relevan dengan tujuan organisasi.

Kinerja individu yang tinggi mendorong individu dalam mengembangkan potensi dalam meningkatkan keterampilan, inisiatif, kemandirian serta adaptabilitas (Amirulloh et al., 2025). Hal ini tentunya

How to cite this article: Bhakti, C., & Sholehah, H. (2026). Pengembangan Buku Panduan Kelompok Psikoedukasi Teknik Case-Based Learning untuk Mengembangkan Individual Work Performance Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 10(2), 346-359. <https://doi.org/10.30653/001.2026102.704>



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©(2026) by the author(s). Indonesian Journal of Educational Counseling (IJEC) is published Universitas Mathla ul Anwar, Indonesia.

berdampak positif pada kepercayaan diri, dengan kemampuan yang terus bertambah maka akan membantu seseorang mendapatkan peluang-peluang baru yang akan menguntungkan dirinya. Mencapai tingkat kinerja yang tinggi merupakan sumber kepuasan pribadi, memberikan rasa bangga, dan mengurangi kecenderungan stress kerja yang berlebihan dan perasaan gagal (Fababier & Apostol, 2024). Tentunya perasaan ini tidak dapat tercapai apabila tingkat *individual work performance* belum berada pada posisi yang optimal.

Kurangnya *individual work performance* dapat mengurangi efektivitas peran baik pada nilai sosial dan juga intelektual. Tentu saja ini berpengaruh pada efisiensi dalam bekerja yang menjadi salah satu penentu keberhasilan (Haropis & Zamralita, 2024). Rendahnya kinerja individu kerap kali menimbulkan rasa tidak puas terhadap diri sendiri dan mempengaruhi psikologis serta kelelahan emosional (Sonnentag, 2002). Kurangnya kinerja ini menyebabkan lulusan tidak dapat berkontribusi secara signifikan di tempat kerja (Fajri, 2022). Karena *individual work performance* sendiri berkaitan erat pada kemampuan beradaptasi, oleh sebab itu lulusan baru atau para mahasiswa yang kinerjanya rendah sangat mungkin tertinggal. Dengan demikian penting bagi seseorang untuk meningkatkan *individual work performance* pada dirinya. *Individual work performance* yang perlu untuk dimaksimalkan terutama bagi mahasiswa yang akan menghadapi dunia kerja (Fajri, 2022).

Dalam konteks mahasiswa, khususnya mereka yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, pengembangan IWP sering kali menghadapi berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2024) menunjukkan bahwa individu yang berpartisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan kerap mengalami hambatan dalam menyeimbangkan kewajiban akademik dengan komitmen organisasi. Menjalankan peran ganda sebagai akademisi sekaligus aktivis organisasi menuntut tanggung jawab yang tinggi agar kedua peran tersebut dapat berjalan secara beriringan dan optimal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nasir (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa sering kali gagal mempertahankan kinerja yang optimal akibat adanya konflik peran. Kesulitan dalam membagi tanggung jawab antara kewajiban perkuliahan, penyelesaian tugas akademik, dan komitmen organisasi menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan performa individu. Selain itu, hambatan dalam menjalin komunikasi dan koordinasi antar pengurus organisasi turut menghambat efektivitas kerja. Di sisi lain, mahasiswa yang mampu menumbuhkan keterlibatan dan antusiasme terhadap bidang studinya cenderung menunjukkan performa yang lebih unggul dibandingkan mahasiswa yang sekadar menjalani rutinitas. Kompetensi individu memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas kerja (Limbong & Prameswari, 2025). Mahasiswa yang berfokus pada peningkatan keterampilan secara berkelanjutan secara tidak langsung membangun fondasi IWP yang kuat sebagai bekal kesiapan karier di masa depan.

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu pengembangan *individual work performance* mahasiswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling, mahasiswa dibantu dalam perencanaan masa depan, pengembangan kemampuan akademik, serta penumbuhan ketahanan dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja yang tidak stabil (Daulay et al., 2025). Bimbingan dan konseling berperan dalam mengasah keterampilan pribadi yang berguna untuk keterampilan sosial serta memberikan pemahaman dan bantuan terkait masalah karier (Rahma, 2024). Oleh karena itu, fasilitator dapat memberikan layanan kelompok psikoedukasi yang dirancang sebagai upaya untuk mengembangkan *individual work performance* mahasiswa. Kelompok psikoedukasi bertujuan untuk

menyampaikan informasi, melatih keterampilan, serta mendukung pengembangan kemampuan peserta. Psikoedukasi kelompok membantu peserta mengembangkan sumber dukungan sosial dan keterampilan coping dalam menghadapi berbagai tantangan (Latuheru & Mailoa, 2023).

Psikoedukasi kelompok juga merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu individu mengembangkan keterampilan personal dan sosial melalui proses belajar bersama. Kelompok psikoedukasi dapat dipahami sebagai kelompok yang menawarkan bantuan pemecahan masalah, dukungan, serta pemberian pengetahuan atau informasi (Azfin & Caraka Putra Bhakti, 2025). Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menunjang layanan kelompok psikoedukasi adalah case-based learning. Teknik case-based learning membantu mahasiswa menghubungkan konsep akademik dengan praktik nyata di lapangan, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan (Fiorenica Agustin et al., 2024). Selain itu, teknik ini mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan berpikir konkret, terutama dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan kelompok psikoedukasi dengan teknik case-based learning yang dirancang secara sistematis sebagai upaya untuk mengembangkan *individual work performance* mahasiswa. Buku panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi fasilitator dalam melaksanakan layanan psikoedukasi kelompok serta membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan kerja individu secara optimal.

METODE

Model penelitian yang digunakan penelitian dan pengembangan research and development (R&D). Konsep yang digunakan adalah 4D (*four D Models*) yang merupakan singkatan dari *define, design, development, dan dissemination* (Mulyatiningsih, 2016). Model ini merupakan model pengembangan yang dapat diaplikasikan untuk berbagai jenis media pembelajaran (Arkadiantika et al., 2020; Bahosin Sihombing et al., 2024). Penelitian ini membatasi pengembangan produk hanya sampai tahap uji ahli materi, ahli media dan ahli layanan serta diseminasi terbatas yang diwujudkan melalui pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Berikut ini merupakan prosedur pengembangan buku panduan kelompok psikoedukasi teknik *case-based learning* untuk mengembangkan *individual work performance* mahasiswa.

Tabel 1. Deskripsi kegiatan buku panduan layanan kelompok psikoedukasi *teknik case-based learning* untuk mengembangkan *individual work performance* mahasiswa.

Tahapan	Penjelasan
Define	<i>Define</i> (Pengumpulan data awal), peneliti mengumpulkan studi literatur yang relevan dengan variabel yang dipilih yaitu <i>individual work performance</i> . Dilanjut dengan penyebaran skala kepada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan untuk melihat seberapa tingkat <i>individual work performance</i> yang dimiliki oleh mahasiswa. Penyebaran skala mendapatkan 199 responden sebagai sampel penelitian.
Design	<i>Design</i> (Perancangan produk), berisikan perencanaan mengenai produk buku panduan yang akan dikembangkan, baik berupa materi, media, tujuan yang diharapkan, RPL (rancangan program layanan) dan juga worksheet. Langkah-langkah yang dilakukan berupa penyusunan materi yang digunakan di dalam buku panduan dan pelatihan yang akan diberikan, menetapkan topik pertemuan. Selain itu juga menentukan desain keseluruhan buku panduan dengan mempertimbangkan warna, tata letak, elemen pendukung.

Tahapan	Penjelasan
Develop	<i>Develop</i> (Pengembangan produk), buku panduan diuji oleh para ahli yang <i>ekspert</i> di bidangnya. Uji ini meliputi uji materi, uji media dan uji layanan. Uji materi dilakukan oleh provisional yang bergelut di dunia bimbingan dan konseling serta memahami konsep serta teori dari <i>individual work performance</i> . Uji media dilakukan oleh seseorang yang berpengalaman dalam penerapan serta pembuatan media di bimbingan dan konseling. Yang terakhir merupakan uji layanan, uji ini dilakukan oleh mereka yang telah berkecimpung dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Revisi dilakukan menggunakan indeks aiken dengan melihat hasil penilaian dari ketiga ahli yang berupa kritik, saran atau masukan lain.
Disseminate	<i>Disseminate</i> (Penyebaran produk), tahap akhir dilakukan melalui diseminasi terbatas, dimana buku panduan didaftarkan hak cipta kepada kementerian hukum dan hak asasi manusia republic Indonesia, dengan tujuan melindungi produk dari penyalahgunaan dan plagiarisme. Sebagai langkah tindak lanjut, ke depannya buku panduan akan diujicobakan terlebih dahulu secara terbatas kepada kelompok kecil guna melihat efektifitas fungsionalnya.

Instrumen dan analisis data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data guna menilai kelayakan dan efektifitas pengembangan buku panduan psikoedukasi *teknik case-based learning* untuk meningkatkan *individual work performance* (IWP) mahasiswa. Pengumpulan data dilaksanakan sebanyak dua kali dengan instrumen yang berbeda, skala *individual work performance* dan instrumen penilaian ahli. Data yang diperoleh diperlukan dalam menilai kelayakan dari buku panduan psikoedukasi *teknik case-based learning* untuk meningkatkan *individual work performance* mahasiswa. Pengumpulan data pada tahap define dilakukan menggunakan skala *individual work performance* yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Penyebaran ini ditujukan untuk melihat kondisi *individual work performance* mahasiswa. Instrumen ini mencakup beberapa dimensi utama dalam *individual work performance* yaitu *task performance*, *contextual performance*, *adaptive performance*, *counterproductive work behavior*. Instrumen ini menggunakan skala likert yang terdiri dari empat opsi jawaban, Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Wardhani et al., 2025).

Penilaian oleh *expert judgement* dilakukan sebelum penyebaran instrument. Terdapat beberapa komentar yang diberikan seperti, terdapat item pernyataan yang tidak sesuai dengan indikator, hindari menggunakan lawan kata untuk membedakan item favorabel dan unfavorabel, perhatikan kembali tata tulis. Uji Validitas instrumen mengukur sejauh mana item dalam sebuah instrumen mencakup seluruh aspek dari konstruk yang ingin diukur (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025). Dalam uji validitas terdapat 48 item dengan jumlah responden sebanyak 199 mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (Ramadhan et al., 2024). Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa terdapat 48 instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi suatu instrument (Krisnawati et al., 2024). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan melihat nilai cronbach alpha. Apabila nilai koefisien cronbach alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil output diketahui bahwa nilai koefisien cronbach alpha $0,965 > 0,60$, dapat disimpulkan reliabilitas sangat tinggi. Berikut adalah kisi-kisi dari skala *individual work performance*.

Tabel 2. Kisi-kisi skala individual work performance

Variabel	Dimensi	Indikator		Statement items
<i>Individual Work Performance</i>	<i>Taks Performance</i>	Perencanaan	1	5
		Pengorganisasian	2	6
		Kualitas kerja	3	7
		Berorientasi hasil	4	8
		Kerjasama secara efisien	9	13
	<i>Contextual Performance</i>	Melakukan tugas tambahan	10, 11	14, 15
		Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan	12	16
		Inisiatif mengambil tugas menantang	17, 18	21, 22
	<i>Adaptive Performance</i>	Menghasilkan ide baru dan inovatif	19	23
		Menyesuaikan tujuan dan rencana dengan situasi	20	25
Mempelajari tugas dan teknologi		25	29	
Fleksibel dan terbuka terhadap orang lain		26	30	
Memahami kelompok atau budaya lain		27	31	
Menunjukkan ketangguhan		28	32	
Menunjukkan tetap tenang		33	37	
Menganalisis dengan cepat		34	38	
Bertindak dengan tepat		35	39	
<i>Counterproductive Work Behavior</i>	Menyalahgunakan informasi	36	40	
	Melakukan perilaku yang tidak aman	41	45	
	Mengeluh	42	46	
	Melakukan tindakan membahayakan organisasi	43	47	
	Menyalah gunakan waktu dan sumber daya	44	48	

Penilaian melibatkan tiga ahli diantaranya ahli materi, ahli media dan ahli layanan. Ahli merupakan dosen, guru bk atau yang berkompeten dalam pembuatan modul layanan bimbingan konseling. Ahli dipilih dengan mempertimbangkan kepakaran serta memiliki kemampuan teknis yang memadai (Ernata et al., 2023). Pada penilaian oleh ahli materi memberikan data yang akan digunakan untuk melihat kualitas materi, apakah materi relevan serta terdapat manfaat dari materi layanan dan terdapat daya tarik dari materi yang diberikan. Berikut merupakan kisi-kisi lembar penilaian ahli materi.

Tabel 3. Lembar penilaian materi

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Materi dapat dipertanggungjawabkan				
2	Kejelasan materi				
3	Materi bersifat actual				
4	Materi memberi kontribusi di masa yang akan datang				
5	Materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa				

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
6	Materi sesuai dengan perkembangan mahasiswa				
7	Materi penting untuk dipelajari				
8	Secara akademis materi bermanfaat untuk meningkatkan <i>individual work performance</i>				

Instrumen dalam penilaian media digunakan untuk melihat kesesuaian desain media, inovasi, dan kreativitas dari media. Instrumen ini terdiri dari enam item pernyataan yang disesuaikan dengan media layanan. Untuk mempermudah ahli media menilai terdapat empat alternatif jawaban (4,3,2,1), dapat disimpulkan nilai tertinggi dalam penilaian media adalah 24 poin sedangkan rendah 4 poin. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar penilaian media

Tabel 4. Lembar penilaian media

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Kejelasan urutan menu dan materi				
2	Kesesuaian daftar isi dan layout halaman				
3	Akurasi penempatan teks, gambar, dan grafik				
4	Tata letak judul, subjudul, dan keterangan				
5	Proporsi penulisan jarak antar bagian				
6	Kesesuaian penggunaan warna teks dan jenis huruf pada buku panduan				

Instrumen penilaian ahli layanan berupa lembar penilaian mengenai layanan kelompok psikoedukasi *teknik case-based learning* tentang *individual work performance* yang dikemas menjadi buku panduan. Ahli layanan merupakan mereka yang *expert* dalam bimbingan dan konseling dan berpengalaman dalam layanan bimbingan dan konseling. Ahli minimal merupakan lulusan S1 bimbingan dan konseling, memiliki kompetensi yang berkaitan (Yeni Karneli, 2021). Berikut kisi-kisi penilaian ahli layanan.

Tabel 5. Lembar penilaian layanan

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Ketepatan komponen layanan				
2	Ketepatan bidang layanan				
3	Kesesuaian topik layanan dengan tema				
4	Ketepatan fungsi layanan				
5	Kesesuaian tujuan umum dengan topik layanan				
6	Ketepatan sumber dengan materi layanan				
7	Ketepatan sumber sasaran layanan				
8	Kesesuaian media/alat layanan				

HASIL DAN PEMBAHASAN

The conclusion Penelitian ini menghasilkan buku panduan yang digunakan sebagai acuan konselor dalam melaksanakan layanan kelompok psikoedukasi dengan teknik *case-based learning* untuk

mengembangkan *individual work performance* mahasiswa. Pengembangan buku ini menggunakan model 4D, yang dijabarkan sebagai berikut.

Define

Tahap pertama adalah tahap define atau pendefinisian, pada tahap ini peneliti melakukan kajian literatur untuk membangun landasan konseptual. Kajian literatur ini bersumber pada referensi seperti buku teks akademik, artikel ilmiah yang membahas konsep psikoedukasi, *individual work performance*, dan *case based learning*. Temuan dari studi literatur digunakan untuk menyusun buku panduan kelompok psikoedukasi teknik *case based learning*. Layanan kelompok psikoedukasi merupakan salah satu layanan kelompok dalam bimbingan yang berfokus pada upaya pencegahan terhadap masalah yang mungkin muncul, selain itu menyediakan informasi baru dan mengintegrasikannya dengan keterampilan baru yang dibutuhkan (Muslikah et al., 2022). *Case based learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang berfokus pada analisis dan pemecahan kasus nyata untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis (Silitubun, 2024). *Individual work performance* menggambarkan Tingkat keberhasilan dalam implementasi program, kegiatan dan kebijakan untuk mencapai visi dan misi organisasi (Fahim & Pujiyanto, 2025). Kinerja individu tidak hanya dilihat dari hasil yang dicapai namun dari bagaimana individu bekerja, seperti keterampilan yang digunakan, inisiatif yang diambil, dan kemampuan untuk bekerja baik mandiri maupun berkelompok.

Penyebaran skala *individual work performance* yang merujuk pada dimensi koopman (2011), dilakukan pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dengan jumlah item sebanyak 48 item. Berdasarkan hasil penyebaran diperoleh mahasiswa dengan *individual work performance* tinggi sebanyak 31%, dalam kategori sedang sebanyak 64% dan rendah 5%. Temuan tersebut diperkuat dengan analisis yang selanjutnya diarahkan pada butir pernyataan dengan skor rata-rata terendah. Terdapat 10 mahasiswa yang mendapatkan skor rendah. Terdapat beberapa item yang memiliki skor terendah diantaranya, dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil analisis item terendah *individual work performance*

No.item pernyataan	Pernyataan	Rata-rata
8	Saya menyelesaikan pekerjaan tanpa melihat target yang ditetapkan	2,879396985
13	Saya kesulitan untuk bekerjasama dalam tim dengan baik	2,668341709
14	Saya melewatkan kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan diri	3,040201005
17	Saya mampu mengerjakan pekerjaan di luar tugas pokok	3,120603015
22	Saya cenderung menunggu perintah dalam keterlibatan pelaksanaan tugas	2,788944724
23	Saya cenderung mengandalkan orang lain untuk menemukan solusi	3,150753769
38	Saya membutuhkan waktu lama untuk menentukan Keputusan	2,653266332
45	Saya bertindak tergesa-gesa meskipun berisiko menimbulkan bahaya	2,497487437

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis dari skala *individual work performance*, terdapat beberapa item pernyataan yang memiliki skor dibawah rata-rata. Pendekatan *interval categorization* pada skala likert, skor rata-rata dibawah kategori tinggi menunjukkan responden masih berada pada kategori rendah (Lindner & Lindner, 2024). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *individual work*

performance mahasiswa masih belum optimal. Berdasarkan hasil persebaran instrumen, item-item dengan nilai di bawah rata-rata tersebar dalam empat dimensi *individual work performance* yaitu *task performance*, *contextual performance*, *adaptive performance*, dan *counterproductive work behavior*.

Design

Tahap selanjutnya adalah desain, pada tahap ini dilakukan penyusunan buku panduan. Setelah mengetahui skor item pada skala yang disebar, dibuatkan struktur buku panduan yang berisikan konten materi dari setiap sesi, tujuan yang diharapkan dalam rancangan konten yang dibuat. Rancangan isi konten meliputi teori *individual work performance*, kelompok psikoedukasi, teknik permainan, rancangan pelaksanaan layanan (RPL) dan lain sebagainya. Langkah pertama dalam prarancangan buku panduan adalah membuat sampul buku panduan yang disusun secara menarik untuk daya tarik pembaca. Pemilihan warna serta gaya tulis disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang elegan namun berkarakter. Memperhatikan *layout* pada desain meliputi tata letak, komposisi gambar, margin, visual seperti warna dan elemen pendukung buku. Materi buku panduan ini merujuk pada dimensi *individual work performance*, Koopmans (2011) yang terbagi menjadi empat dimensi yaitu *task performance*, *contextual performance*, *adaptive performance* dan *counterproductive work behavior*. Rancangan pelaksanaan layanan (RPL) ini disusun sebagai acuan fasilitator ketika hendak menjalankan layanan kelompok psikoedukasi *teknik case-based learning* untuk mengembangkan *individual work performance* mahasiswa. Pada pelaksanaan psikoedukasi memberikan pengalaman berkelompok dalam penguatan aspek komprehensif seperti kerja sama, penyelesaian masalah, penumbuhan empati serta penghargaan terhadap perbedaan (Andi Riola Pasenrigading, 2025; Faiza et al., 2025). Layanan yang bersifat interaktif bertujuan meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam menyampaikan pendapat, mengungkapkan pikiran selama layanan berlangsung.

Tabel 7. Rincian Isi Buku Panduan

No	Isi	Halaman
1	Kata pengantar	3
2	Daftar isi	4
3	Pendahuluan	5
4	Rasional	5
5	Kegunaan	7
6	Sasaran	7
7	Peran guru BK dan Mahasiswa	8
8	Kerangka konseptual	9
9	<i>Individual work performance</i>	9
10	Cara meningkatkan <i>Individual work performance</i>	9
11	Layanan kelompok psikoedukasi teknik <i>case-based learning</i>	11
12	Kerangka layanan	13
13	Pertemuan 1: <i>The power of teamwork</i> : sukses tidak bisa sendiri	15
14	Pertemuan 2: Dari <i>fixed mindsed</i> ke <i>growth</i> : panduan praktis mengaktifkan potensi maksimal diri	28
15	Pertemuan 3: Kekuatan <i>self-confidence</i> : kunci mengatasi keraguan dan meraih keberhasilan	41
16	Pertemuan 4: <i>Be the driver, not the passenger</i> : keterampilan <i>self-regulation</i> dalam aktivitas sehari-hari	55
17	Penutup	69
18	Kesimpulan	69

No	Isi	Halaman
19	Saran	69
20	Referensi	71-75

Tabel 8. Desain materi buku panduan kelompok psikoedukasi *teknik case-based learning* untuk mengembangkan *individual work performance* mahasiswa

Pertemuan	Bahan
1	RPL <i>The power of teamwork</i> : sukses tidak bisa sendiri Lampiran Materi <i>Worksheet</i>
2	RPL Dari <i>Fixed</i> ke <i>Growth</i> : Panduan Praktis Mengaktifkan Potensi Maksimal Diri Lampiran Materi <i>Worksheet</i>
3	RPL Kekuatan <i>Self-Confidence</i> : Kunci Mengatasi Keraguan dan Meraih Keberhasilan Lampiran Materi <i>Worksheet</i>
4	RPL <i>Be the Driver, Not the Passenger</i> : Keterampilan <i>Self-Regulation</i> dalam Aktivitas Sehari-hari Lampiran Materi <i>Worksheet</i>

Rancangan pelaksanaan layanan (RPL) pada pertemuan pertama yang akan dibahas mengenai “The power of teamwork: sukses tidak bisa sendiri”. Pada kegiatan ini mahasiswa akan berlatih kerja sama tim dengan menggunakan kasus nyata. Pelatihan ini akan membantu mahasiswa menganalisis serta menyelesaikan sebuah masalah dengan pemikiran kritis dan mendalam. Dengan pelatihan ini mahasiswa juga akan belajar membangun tim yang baik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Adapun pertemuan kedua Rancangan pelaksanaan layanan (RPL) mengenai “Dari *Fixed* ke *Growth*: Panduan Praktis Mengaktifkan Potensi Maksimal Diri”. Mahasiswa akan berlatih memecahkan kasus nyata, pelatihan ini akan melatih mahasiswa untuk berpikir kritis serta berlatih *growth mindset* meskipun dalam suatu masalah. Mahasiswa akan diajak untuk membentuk kelompok dan mengerjakan worksheet dan mempresentasikannya di depan kelas.

Develop

Ketiga adalah tahapan develop, yaitu mengembangkan buku panduan. Adapun langkah yang dilakukan yaitu: 1) mencetak buku panduan, buku panduan dicetak dengan ukuran 5,5 cm x 23 cm sesuai kebutuhan yang telah direncanakan. Jumlah total halaman dalam cetakan adalah 75 halaman. Desain akhir, yang mencakup pewarnaan, serta hasil cetak keseluruhan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Hasil cetakan buku panduan ini belum divalidasi dan dievaluasi oleh para ahli. 2) Langkah kedua yaitu uji validasi, dari ahli materi, ahli media serta konselor Penilaian meliputi kelayakan media, materi pada buku panduan dengan melibatkan 3 orang ahli dengan kualifikasi pendidikan sarjana, pasca sarjana serta guru bimbingan konseling dengan pengalaman minimal 3 tahun bekerja. Berikut hasil uji validasi yang melibatkan 3 ahli profesional, mulai dari ahli sarjana, pasca sarjana dan konselor yang telah 3 tahun bekerja.

Tabel 9. Hasil Uji Materi Oleh Ahli

No	Aspek	Ahli	Ahli	Ahli	Average Indeks	Keterangan	Kategori
		1	2	3			
1	Materi dapat dipertanggungjawabkan	4	3	4	0,88	Valid	Tinggi
2	Kejelasan materi	4	3	3	0,77	Valid	Sedang
3	Materi bersifat actual	3	3	4	0,77	Valid	Sedang
4	Materi memberi kontribusi di masa yang akan datang	4	3	4	0,88	Valid	Tinggi
5	Materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	3	3	3	0,66	Valid	Sedang
6	Materi sesuai dengan perkembangan mahasiswa	3	3	4	0,77	Valid	Sedang
7	Materi penting untuk dipelajari	3	3	3	0,66	Valid	Sedang
8	Secara akademis materi bermanfaat untuk mengembangkan <i>individual work performance</i> mahasiswa	3	3	3	0,66	Valid	Sedang
Total					0,76	Valid	Sedang

Berdasarkan hasil uji materi yang dilakukan oleh ahli, validitas menunjukkan koefisien V Indeks Aiken mencapai 0,76 dengan kategori sedang. Penetapan kevalidan ini berdasarkan pernyataan yang mengatakan jika $V < 0,4$ dikatakan validitas rendah, V diantara 0,4-0,8 dikatan sedang dan $V > 0,8$ dikatakan tinggi (Utami et al., 2024). Nilai ini menunjukkan bahwa isi materi cukup baik namun perlu adanya perbaikan yang signifikan. Hasil diatas menunjukkan bahwa kategori tinggi diperoleh pada item nomor satu yaitu materi dapat dipertanggungjawabkan dan materi memberikan kontribusi di masa yang akan datang. Sementara item lainnya masuk kedalam kategori sedang. Sejalan dengan hasil tersebut, para ahli memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas isi materi. Beberapa saran yang diberikan oleh para ahli diantaranya adalah menambahkan bagan pada tahapan kelompok psikoedukasi, serta tata tulis yang perlu diperhatikan kembali seperti penggunaan spasi, italic.

Tabel 10. Hasil Uji Media Oleh Ahli

No	Aspek	Ahli	Ahli	Ahli	Average Indeks	Keterangan	Kategori
		1	2	3			
1	Kejelasan urutan menu dan materi	4	3	4	0,88	Valid	Tinggi
2	Kesesuaian daftar isi dan layout halaman	2	3	3	0,55	Valid	Sedang
3	Akurasi penempatan teks, gambar, dan grafik	3	3	3	0,66	Valid	Sedang
4	Tata letak judul, subjudul, dan keterangan	3	3	3	0,66	Valid	Sedang
5	Proporsi penulisan jarak antar bagian	3	3	3	0,66	Valid	Sedang
6	Kesesuaian penggunaan warna teks dan jenis huruf pada buku panduan	4	3	4	0,88	Valid	Tinggi
Total					0,72	Valid	Sedang

Berdasarkan penilaian uji media oleh para ahli, menunjukkan bahwa buku panduan memperoleh skor rata-rata 0,72 termasuk dalam kategori sedang. Skor sedang mendominasi hasil pada uji media oleh ahli, aspek yang tergolong kategori sedang meliputi kesesuaian daftar isi; akurasi penempatan teks; gambar dan grafik, tata letak judul dan keterangan; proporsi penulisan jarak antar bagian. Sedangkan aspek yang mendapatkan kategori tinggi yaitu, kejelasan urutan menu dan materi; kesesuaian penggunaan warna teks dan jenis huruf pada buku panduan. Skor tersebut menunjukkan bahwa buku ini layak untuk disebarluaskan, namun dengan catatan memerlukan beberapa perbaikan yang signifikan untuk menghasilkan buku yang berkualitas. Berdasarkan saran yang diberikan, dapat diperhatikan yang pertama perlu adanya penambahan detail tahapan yang dilakukan oleh fasilitator, kedua perlu menambahkan panduan di dalam worksheet untuk mempermudah fasilitator serta mahasiswa.

Tabel 11. Uji Layanan Oleh Ahli

No	Aspek	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Average Indeks	Keterangan	Kategori
1	Ketepatan konten layanan	4	3	4	0,88	Valid	Tinggi
2	Ketepatan bidang layanan	4	3	4	0,88	Valid	Tinggi
3	Kesesuaian topik layanan dengan tema	4	3	4	0,88	Valid	Tinggi
4	Ketetapan fungsi layanan	3	3	4	0,77	Valid	Sedang
5	Kesesuaian tujuan umum dengan topik layanan	4	3	3	0,77	Valid	Sedang
6	Ketetapan sumber dengan isi materi layanan	3	3	3	0,66	Valid	Sedang
7	Ketetapan sasaran layanan	4	3	4	0,88	Valid	Tinggi
8	Kesesuaian media/alat layanan	3	3	3	0,66	Valid	Sedang
Jumlah					0,805	Valid	Tinggi

Berdasarkan penilaian uji layanan oleh para ahli, menunjukkan bahwa buku panduan memperoleh skor rata-rata 0,805 termasuk dalam kategori tinggi. Skor tersebut menunjukkan bahwa para ahli menilai layanan telah dirancang sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling serta kebutuhan mahasiswa. Aspek yang memperoleh kategori tinggi yaitu ketepatan konten layanan, ketepatan bidang layanan, kesesuaian topik layanan dengan tema, ketetapan sasaran layanan. Sedangkan aspek yang masuk dalam kategori sedang yaitu ketetapan fungsi; kesesuaian tujuan umum dengan topik; ketetapan sumber dengan isi materi layanan; kesesuaian media/alat layanan. Namun untuk memaksimalkan layanan beberapa ahli menyarankan untuk perlu adanya penambahan detail tahapan yang dilakukan oleh fasilitator, kedua perlu menambahkan panduan di dalam worksheet untuk mempermudah fasilitator serta mahasiswa, Uji validasi menunjukkan bahwa uji layanan materi dan media masuk kedalam kategori sedang dan uji layanan masuk kedalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa buku panduan ini layak untuk uji coba dengan mempertimbangkan saran atau masukan dari para ahli. Keberadaan buku panduan ini akan membantu dalam memberikan acuan dan struktur yang jelas bagi fasilitator (Nofarissa et al., 2023). Selain itu buku panduan juga sebagai media pemberian layanan, alat bantu penguasaan konsep yang menjamin standarisasi layanan (Molo et al., 2025). Dengan adanya buku panduan ini selanjutnya dapat dilakukan uji coba atau pengaplikasiannya ke dalam layanan untuk menguji keefektifan layanan dalam mengembangkan *individual work performance*.

Disseminate

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap *disseminate*. Pada penelitian ini, tahap tersebut dilakukan melalui diseminasi terbatas. Hal ini dikarenakan buku panduan belum melalui tahap uji coba lapangan. Sejalan dengan penelitian oleh Widyawati (2026) yang mengarahkan tahap desiminasi dalam skala terbatas akibat adanya keterbatasan waktu dan tenaga. Aktualisasi dari desiminasi terbatas diwujudkan dengan melalui pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Ke depannya, produk ini direncanakan akan diujicobakan terlebih dahulu pada kelompok kecil untuk memastikan efektivitas serta relevansi materi sebelum didistribusikan secara lebih luas kepada mahasiswa, konselor, maupun pihak terkait lainnya. Data yang diperoleh akan dimanfaatkan untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang masih perlu untuk mendapatkan perbaikan. Oleh karena itu, buku panduan yang dihasilkan diharapkan menghasilkan kualitas yang baik dan menunjang efektivitas proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengembangan buku panduan kelompok psikoedukasi dengan *teknik case-based learning* untuk mengembangkan *individual work performance* mahasiswa, buku panduan ini dinyatakan layak berdasarkan uji validasi ahli. Mengingat buku panduan ini belum menjalani uji coba lapangan, buku ini berpotensi besar untuk diuji coba lebih lanjut dalam pelaksanaan layanan psikoedukasi bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Buku panduan yang disusun dengan mengkombinasikan *teknik case-based learning* dan aktivitas kelompok untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna, mendorong keterlibatan aktif mahasiswa serta mendorong kemampuan pemecahan masalah dengan basis kasus nyata. Buku panduan ini membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan yang akan dibutuhkan di dunia kerja. Buku panduan ini dapat menjadi referensi penting bagi konselor dalam merencanakan dan melaksanakan layanan psikoedukasi secara terstruktur. Dengan memanfaatkan aktivitas studi kasus dirancang sesuai kebutuhan mahasiswa dengan melibatkan kasus nyata. Dengan pengembangan dan perbaikan yang terus-menerus berdasarkan masukan berdasarkan bagi pengguna, buku panduan ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kompetensi sosial yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

REFERENSI

- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>
- Alnagbi, M. A., Aldabbas, H., Gernal, L., Elamin, A. M., & Ahmed, A. Z. E. (2025). Work engagement and *individual work performance* in the UAE: The mediating role of work-life balance. *Frontiers in Sociology*, 10, 1567207. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2025.1567207>
- Amirulloh, M. D., Pujiyanto, W. E., 'Aini, N. I. Q., & Kamila, E. R. (2025). Gen Z Balancing Act: Job Demands, Part-Time Roles, and the Quest for Well-being and Performance. *Journal of Business and Management Review*, 6(5), 439–459. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v6i5.1473>
- Andi Riola Pasenrigading, M. D. T. (2025). Psikoedukasi 'Tumbuh Ceria' untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 2(10). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15441923>
- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., & Dellia, P. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIRTUAL REALITY PADA MATERI PENGENALAN TERMINATION DAN SPLICING FIBER OPTIC. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2298>
- Astuti, N. W. (2024). GAMBARAN KINERJA MAHASISWA YANG TERLIBAT ORGANISASI KEMAHASISWAAN. *jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni*, 8(2), 245–251.
- Azfin, T. A. & Caraka Putra Bhakti. (2025). Efektivitas Layanan Kelompok Psikoedukasi Berbasis Permainan Dalam Meningkatkan Social awareness Siswa MTs. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(3), 2124–2139. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7518>
- Bahosin Sihombing, Zamsiswaya, & Sawaluddin. (2024). Model Pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.135>

- Daulay, M., Neviyani, N., & Firman, F. (2025). Analisis Sistematis Program BK di Perguruan Tinggi dan Implikasinya terhadap Pengembangan Layanan. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 81–104. <https://doi.org/10.24952/bki.v7i1.16365>
- Ernata, Y., Kusmawati, W., Husen, A., Kurniawan, C., & Arifin, S. (2023). Pengembangan Buku Ajar Penelitian Pendidikan :Ditinjau Aspek Validasi Ahli Materi dan Media. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4920>
- Fababier, D. J. G., & Apostol, R. L. (2024). TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF SCHOOL HEADS AND INDIVIDUAL WORK PERFORMANCE OF TEACHERS: THE MEDIATING EFFECT OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT. *European Journal of Education Studies*, 11(5). <https://doi.org/10.46827/ejes.v11i5.5283>
- Fahim, A., & Pujiyanto, W. E. (2025). PENGARUH BURNOUT DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA INDIVIDU GENERASI Z. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 11(2). <https://doi.org/10.51882/jamm.v11i2.155>
- Faiza, M., Miftah, M., Syarifah, U., & Rohmatin, A. N. (2025). PENERAPAN PSIKOEDUKASI SEBAGAI METODE UNTUK MENGATASI KECANDUAN GAWAI PADA PELAJAR. *Jurnal Konseling Adi Matappa*, 9(2).
- Fajri, A. (2022). Pengaruh LMX Terhadap Stres dan Kinerja Individu Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.30651/imp.v2i1.11831>
- Fiorennica Agustin, Dian Nur Antika Eky Hastuti, & Maya Kartika Sari. (2024). Efektifitas Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 03 Madiun Lor. *caruban*, 6(3), 346–354. <https://doi.org/10.33603/qf93bk17>
- Haropis, Y. F. & Zamralita. (2024). Peran Perceived Organizational Support terhadap *Individual Work Performance* pada Karyawan. *Psyche 165 Journal*, 369–374. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i4.453>
- Koopmans, L., Bernaards, C. M., Hildebrandt, V. H., Schaufeli, W. B., De Vet Henrica, C. W., & Van Der Beek, A. J. (2011). Conceptual Frameworks of Individual Work Performance: A Systematic Review. *Journal of Occupational & Environmental Medicine*, 53(8), 856–866. <https://doi.org/10.1097/JOM.0b013e318226a763>
- Krisnawati, E., Artanti, K. D., & Umar, N. H. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Multipara Akseptor Aktif di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 659–664. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.659-664>
- Laila, A., & Pujiyanto, W. E. (2024). *Pekerja Perempuan Gen Z: Lingkungan Kerja Toxic dan Kelelahan Emosional Terhadap Kinerja Individu (Spiritualitas di Tempat Kerja Sebagai Variabel Moderasi)*. 6(1). <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation>
- Latuheru, G., & Mailoa, J. (2023). Psikoedukasi dan Konseling Kelompok untuk Peningkatan Kesehatan Mental pada Dewasa Awal. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4288–4297. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12136>
- Limbong, R. F., & Prameswari, Y. (2025). Individual Work Performance, Organizational Brilliance : *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi Universitas Batam*, 7(3), 51–61.
- Lindner, J. R., & Lindner, N. (2024). Interpreting Likert type, summated, unidimensional, and attitudinal scales: I neither agree nor disagree, Likert or not. *Advancements in Agricultural Development*, 5(2), 152–163. <https://doi.org/10.37433/aad.v5i2.351>
- Molo, A. S., Korompot, S., & Alwi, N. M. (2025). PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN LIFE SKILL EDISI MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROBLEM SOLVING PADA MAHASISWA. *Jurnal somasi*, 6(1). <https://doi.org/10.53695/js.v6i1.1305>
- Mulyatiningsih, E. (2016). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN*.

- Muslikah, M., Sugiharto, D., Sugiyo, S., & Sutoyo, A. (2022). Psikoedukasi Kelompok dengan Peer Support untuk Meningkatkan Career Adaptability Santri di Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Nasir, M. (2021). PENERAPAN ALGORITMA NAIVE BAYES CLASSIFIER UNTUK EVALUASI KINERJA AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS BINA. *JIKO Jurnal Informatika dan Komputer*, 5(2), 81–88. <https://doi.org/DOI:10.26798/jiko.v5i2.227>
- Nofarissa, A., Putri, D. A. W. M., & Lestari, L. P. S. (2023). Pengembangan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk perencanaan karir siswa di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 631. <https://doi.org/10.29210/1202322871>
- Rahma, U. (2024). *Konsep dasar bimbingan dan konseling. Dalam A.I. Mulyawati (Ed.), Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi: Teori dan implementasi di indonesia (hlm. 1-19)*. UB Press.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Silitubun, E. (2024). Dampak Case-Based Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(3), 86–92.
- Sonnentag, S. (Ed.). (2002). *Psychological management of individual performance*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/0470013419>
- Utami, L., Festiyed, Dian Purnama Ilahi, Arista Ratih, Elvi Yenti, & Lazulva. (2024). ANALISIS INDEKS AIKEN UNTUK MENGETAHUI VALIDITAS ISI INSTRUMEN SCINETIFIC HABBITS OF MIND. *Journal of Research and Education Chemistry*, 6(1), 59. [https://doi.org/10.25299/jrec.2024.vol6\(1\).17430](https://doi.org/10.25299/jrec.2024.vol6(1).17430)
- Wardhani, I. P., Hendajani, F., & Pramaishella, D. P. (2025). IMPLEMENTASI PENGUKURAN SKALA LIKERT PADA APLIKASI EDUKASI BAHAYA TOXIC PARENT BERBASIS WEB. *Journal Computer and Technology*, 3(1). <https://doi.org/10.69916/comtechno.v3i1.338>
- Widyawati, R. T. (2026). Pengembangan LKPD Digital Project Based Learning Berbasis Liveworksheet Untuk Melatih Curiosity Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas VIII SMP. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 6(01), 210–217. <https://doi.org/10.57008/jjp.v6i01.2437>
- Yeni Karneli, A. K. S., Prayitno,. (2021). Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.117>